

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK  
MENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 016 TANAH DATAR**

**Ziaulhaq, Hendri Marhadi, Eddy Noviana**

*ulhaq727@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com  
0812-7612-2838*

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

**Abstract :** *This research based on the problems that was discovered when the learning IPA in class V SDN 016 Tanah Datar that shows the results of learning IPA is still low. The formula the problem in this study is : “Whether the implementation of the Learning Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve results learn IPA students of class V SDN 016 Tanah Datar.” The purpose of this research is to improve results learn IPA students of class V SDN 016 Tanah Datar by applying an approach Contextual Teaching and Learning (CTL). The hypothesis in this study is, “ If applied approach Learning Contextual Teaching and Learning (CTL) than can improve results learn IPA students of class V SDN 016 Tanah Datar On April 2016. This research is research action class (PTK) with two cycle. The subject of this research is students of class V SDN 016 Tanah Datar in 2015/2016 years lesson consist of 18 students with 9 the male and 9 people female. The results of research shows increasing skill teachers in the meeting I get the scores 15 with the percentase 62,50 in good category, the meeting II scores 17 with the percentase 70,83 in good category, a quarter scores 18 with the percentase 75,00 in good category, the meeting IV scores 20 with the percentase 83,33 invery good category. The activity of students have increased with acquisition scores at the meeting I of 15 whit the percentase 62,50 in good category, the meeting II scores 16 with the percentase 66,67 in good category, a quarter scores 17 whit the percentase 70,83 in good category, the meeting IV scores 18 whit the percentase 75,00 in good category. The results of learning IPA also experienced by the persentase increase thoroughly learn cycle I of 77,78%, cycle II of 94,44%. Thus it can be concluded that implmentations of the Learning Contextual Teaching and learning (CTL) can improve results learn IPA students of class V SD NEGERI 016 Tanah Datar.*

**Key words :** *Approach CTL, Improve results learn IPA.*

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 016 TANAH DATAR**

**Ziaulhaq, Hendri Marhadi, Eddy Noviana**

*ulhaq727@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com  
0812-7612-2838*

Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran IPA di kelas V SDN 016 Tanah Datar yang menunjukkan hasil belajar IPA masih tergolong rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 016 Tanah Datar.” Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN 016 Tanah Datar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hipotesis dalam penelitian ini adalah, ”Jika diterapkan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN 016 Tanah Datar.” Penelitian ini dilakukan di SD NEGERI 016 Tanah Datar pada bulan April 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 016 Tanah Datar tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 18 orang siswa dengan 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan guru pada pertemuan I memperoleh skor 15 dengan persentase 62,50 kategori baik, pertemuan II skor 17 dengan persentase 70,83 kategori baik, pertemuan III skor 18 dengan persentase 75,00 kategori baik, pertemuan IV skor 20 dengan persentase 83,33 kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor pada pertemuan I sebesar 15 dengan persentase 62,50 kategori baik, pertemuan II skor 16 dengan persentase 66,67 kategori baik, pertemuan III skor 17 dengan persentase 70,83 kategori baik, pertemuan IV skor 18 dengan persentase 75,00 kategori baik. Hasil belajar IPA juga mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 77,78%, siklus II sebesar 94,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD NEGERI 016 Tanah Datar.

**Kata Kunci:** Pendekatan CTL, meningkatkan hasil belajar IPA.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dicegah karena manusia dengan potensi akalanya terus berfikir dan menghasilkan temuan-temuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kebutuhan pada waktu itu. Pada satu sisi kita sangat bergembira dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kajian ilmu sehingga akan semakin menambah arti hidup yang dijalani sementara disisi lain perkembangannya ilmu yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai positif dan moral akan berakibat terjadinya penyalahgunaan sehingga akan merusak dan menghancurkan tatanan hidup yang telah ada.

Sekolah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Instansi sekolah sebagai wadah dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa. Selain itu sekolah juga merupakan lembaga formal yang bertugas mendidik dan mengembangkan sikap, perbuatan, dan tingkah laku bagi setiap peserta didiknya agar mencapai perkembangan yang optimal.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah yang memikul tanggung jawab yang sangat berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan, agar memiliki pegangan dalam menghadapi segala hambatan dan rintangan. Keprofesionalan seorang guru tidak hanya dihadapkan pada satu permasalahan mengajar saja, akan tetapi juga dituntut untuk dapat melihat, merasakan, memahami, dan mengantisipasi berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pendidikan. Seorang guru harus memahami dan mengetahui lebih dalam mengenai keadaan siswa, tingkah laku/sikap siswa, latar belakang dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Juga hendaknya guru mampu mencari jalan keluar atau pemecahan dari masalah yang dihadapi oleh siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan permasalahannya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar. Dengan adanya peran-peran tersebut, maka sebagai pengajar guru adalah pembelajar sepanjang hayat (Winkel, 1991; Monks, Knoers, Siti Rahayu, 1989; Biggs dan Telper, 1987).

Namun pembelajaran IPA di SDN 016 Tanah Datar Kecamatan Kelayang pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berpedoman pada buku paket saja. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa. Berdasarkan observasi penulis dan dokumentasi dari Bapak Kusnadi Iskandar sebagai Wali Kelas V bahwa hasil ulangan harian Siswa pada mata pelajaran IPA rendah, yaitu dengan rata-rata 61,89 sedangkan ketuntasan berdasarkan KKM yang ditetapkan 70. Siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (66,37%).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendidik siswa dengan pengalaman dan lingkungan sekitar. Sehingga pembelajaran dapat dikontekskan ke dalam situasi dunia nyata dan diharapkan hasil belajar pun dapat meningkat. Peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena memudahkan peneliti dalam pegamatan awal dan Berdasarkan hal tersebut peneliti

menerapkan Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN 016 Tanah Datar, yang waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan April 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 016 Tanah Datar Semester Genap tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Instrument penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran berupa; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa, serta Lembar Tes Siswa, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar.

### **Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa**

Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa setiap pertemuannya digunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, dkk, 2011:81)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Adapun kriteria aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kreteria lembar observasi guru dan siswa

Interval (%)	Kategori Nilai
81 – 100	Baik Sekali (4)
61 – 80	Baik (3)
51 – 60	Cukup (2)
Kurang dari 50	Kurang (1)

Sumber: Depdiknas (2006)

### Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data tentang hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan hasil belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan rumus :

a. Analisis Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100M. \quad (\text{Ngalim Purwanto 2008 : 11})$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

b. Rata-Rata Hasil Belajar

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 125})$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Banyaknya siswa.

c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53})$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap peneliti ketika menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	15	17	18	20
Persentase	62,50 %	70,83 %	75,00 %	83,33 %
Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat baik

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 62,50 % dikategorikan baik, pada pertemuan kedua siklus I 70,83 % kategori baik, guru mengalami kendala dalam pengelolaan waktu dan kelas, sehingga waktu yang digunakan kurang, guru masih kurang jelas menerangkan kepada siswa. Pada siklus II pertemuan pertama 75,00 % kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II 83,33 % kategori sangat baik, pada siklus II pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik, Guru mampu mengelolah kelas, menggunakan waktu dengan baik.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini sama dengan aktivitas guru yaitu dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	15	16	17	32
Persentase	62,50 %	66,67 %	70,83 %	75,00 %
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 62,50 % kategori baik, pertemuan kedua 66,67 % kategori baik, dalam pelaksanaan siklus I ini siswa masih banyak yang memainkan bahan yang akan digunakan untuk percobaan sehingga banyak siswa yang belum memahami apa yang disampaikan guru, sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama 70,83 % kategori baik, pada pertemuan kedua 75,00% kategori

baik, siswa sudah serius memperhatikan sehingga siswa mengerti dan lebih aktif dalam pembelajaran serta mau bekerja sama dalam kerja kelompok dan menggunakan media dengan benar sehingga siswa lebih paham dengan apa yang dikerjakannya.

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil ulangan harian siswa pada setiap pertemuan di kelas V SD Negeri 016 Tanah Datar Kecamatan Kelayang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Siklus	Nilai Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar
Skor Dasar	61,89	
UH I	71,39	9,50 (15,89%)
UH II	82,78	20,89 (33,75%)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat rata-rata dari skor dasar 61,89 meningkat pada siklus I menjadi 71,39 meningkat 9,50 dengan persentase peningkatan (15,35%). Pada ulangan siklus II, rata-rata menjadi 82,78 meningkat 20,89 dari skor dasar dengan persentase peningkatan (33,75%).

### **Ketuntasan Hasil Belajar**

Pada skor Ketuntasan belajar siswa dari ulangan harian pada skor dasar dan siklus I serta siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Ulangan Harian**

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Peresentase Ketuntasan	Kategori Ketuntasan
Skor Dasar	18	6	12	33,33 %	TT
UH I	18	14	4	77,78 %	T
UH II	18	17	1	94,44 %	T

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Pada skor dasar dari 18 orang siswa yang tuntas hanya 6 orang (33,33%), 12 orang dinyatakan tidak tuntas, pada ulangan harian siklus I siswa yang yang tuntas meningkat menjadi 14 orang (77,78%), siswa yang tidak tuntas 4 orang, untuk ulangan harian pada siklus II ketuntasan siswa meningkat (94,44%) menjadi 17 orang, dan 1 orang tidak tuntas.

## Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 016 Tanah Datar pada mata pelajaran IPA yang diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti dan dokumentasi dari Bapak Kusnadi Iskandar sebagai wali kelas V bahwa hasil ulangan harian Siswa pada mata pelajaran IPA rendah, yaitu dengan rata-rata 61,89. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh berikut ini: Guru kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran, Media pembelajaran kurang menarik, Guru kurang membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung, Guru hanya berpedoman pada buku paket. Sedangkan dari aspek siswa: Siswa kurang aktif dalam belajar, Semangat belajar siswa rendah, Siswa kurang percaya diri sehingga tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya, Tidak semua siswa memiliki buku penunjang pembelajaran. Pembelajaran IPA seharusnya mengedepankan aktivitas siswa serta mendekatkan keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi dan menghubungkan dengan kehidupan nyata serta mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Namun dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 016 Tanah Datar belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum tepat. Untuk itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA sesuai dengan teori *konstruktivisme* adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Adapun kelebihan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Anisa (2009), Pembelajaran lebih bermakna, Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari, Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru, Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada, Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 62,50% dengan kriteria baik. Keberhasilan tersebut diperoleh dari 6 tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, 4 kegiatan memperoleh skor 3 (baik), yang memperoleh skor 2 (cukup) 1 kegiatan, dan 1 kegiatan memperoleh skor 1 (kurang). Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru sebesar 70,83% dengan kriteria baik, keberhasilan aktivitas guru mengalami peningkatan 8,33% dibandingkan pertemuan ke-1. Berdasarkan pengamatan untuk 6 aktivitas guru, yang memperoleh skor penilaian 4 (sangat baik) 1 kegiatan, 4 kegiatan memperoleh skor 3 (baik), dan 1 kegiatan memperoleh skor 1 (kurang). Dengan demikian, pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 66,67% dengan kriteria baik. Untuk itu, masih perlu dilakukan peningkatan untuk pelaksanaan siklus II.

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 75% dengan kriteria baik. Hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sebanyak 4,17%. Peningkatan tersebut terjadi karena pada pertemuan guru lebih memperbaiki kelemahan pada pertemuan sebelumnya. Dari 6 kegiatan aktivitas guru memperoleh skor 4 sebanyak 2 kegiatan, skor 3 sebanyak 3 kegiatan dan 1 kegiatan memperoleh skor 1. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 8,33% menjadi 83,33% dengan kriteria sangat baik. Dari 6 kegiatan yang dilakukan guru, terdapat 4 kegiatan memperoleh skor

4, 1 kegiatan memperoleh skor 3 dan 1 kegiatan memperoleh skor 1. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 79,17%. Untuk itu, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

Selain aktivitas guru, observer juga mengamati aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 62,50% dengan kriteria baik. Keberhasilan tersebut diperoleh dari 6 kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran, 1 kegiatan memperoleh skor 4 (sangat baik), 2 kegiatan memperoleh skor 3 (baik), 2 kegiatan memperoleh skor 2 (cukup) dan 1 kegiatan memperoleh skor 1 (kurang). Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 66,67% dengan kriteria baik, namun mengalami peningkatan sebanyak 4,17 % dibandingkan pertemuan ke-1. Berdasarkan pengamatan untuk 6 kegiatan siswa, yang memperoleh skor 3 sebanyak 5 kegiatan dan memperoleh skor 1 sebanyak 1 kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan siklus I untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 64,59% dengan kriteria baik. Untuk itu, masih perlu dilakukan peningkatan untuk pelaksanaan siklus II.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 70,83% dengan kriteria baik. Hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sebanyak 4,17%. Dari 6 kegiatan yang dilakukan siswa, 1 kegiatan memperoleh skor 4, 4 kegiatan memperoleh skor 3 dan 1 kegiatan memperoleh skor 1. Aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan ke-2 mengalami peningkatan sebanyak 4,17% menjadi 75,00% dengan kriteria baik. Dari 6 kegiatan yang dilakukan siswa, terdapat 2 kegiatan yang memperoleh skor 4, 3 kegiatan memperoleh skor 3 dan 1 kegiatan memperoleh skor 1. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 72,92% dengan kriteria baik.

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum di terapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah 61,89 dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang siswa. Pada UH 1 siklus I nilai ulangan harian siswa meningkat menjadi 71,39 yang mengalami selisih peningkatan sebanyak 9,50 (15,35%), dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa (77,78%). Pada UH II nilai ulangan harian siswa 82,78 mengalami peningkatan sebanyak 33,75% dengan selisih peningkatan 20,89 dari skor dasar, dengan diikuti peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa (94,44%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 016 Tanah Datar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 016 tanah Datar Kecamatan kelayang. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari:

1. Penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa: nilai rata-rata sebelum diterapkan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah 61,89, dengan siswa yang tuntas 6 siswa (33,33%) dari 18 orang siswa. Pada UH I siklus I nilai ulangan

harian siswa meningkat menjadi 71,39, mengalami selisih peningkatan sebanyak 9,50 (15,35%) dengan siswa yang tuntas 14 orang siswa (77,78%). Pada UH II nilai ulangan harian siswa mengalami peningkatan sebanyak 33,75% dengan selisih peningkatan 20,89 dari skor dasar menjadi 82,78, dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa (94,44%) dan 1 orang siswa dinyatakan belum tuntas.

2. Penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 62,50% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan ke-2 siklus I menjadi 70,83% dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama menjadi 75,00% dengan kategori baik, meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan ke-2 siklus II. Selain itu peningkatan kualitas juga terjadi pada aktivitas siswa. Peningkatan kualitas aktivitas siswa ini dapat dilihat pada siklus I sebesar 62,50% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan ke-2 siklus I menjadi 66,9672% dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama menjadi 70,83% dengan kategori baik, meningkat menjadi 75,00% pada pertemuan ke-2 siklus II.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menerapkan Pendekatan Pembelajaran berupa Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan meningkatkan aktivitas guru.
2. Bagi siswa, semoga dapat menerima Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diterapkan guru sehingga dapat membantu siswa untuk menumbuhkan keberanian, rasa ingin tahu dan semangat dalam bekerja sama serta dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, dkk. 2013, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

Kunandar. 2008, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

M Rahmat, dkk. 2010. *Penerapan Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik*, 4(1), 32-37,2010, [Ejournal.unri.ac.id](http://Ejournal.unri.ac.id) (diakses 6 februari 2016)

Slamentro, 2013, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta,

Suharsimi arikunto, dkk. (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Teguh Sihono. 2004. Contextual Teaching And Learning Sebagai Model pembelajaran Ekonomi dalam KBK, 1(1), (Online). [www.distrodoc.com](http://www.distrodoc.com) (diakses 18 januari 2016)

Trianto, 2008, *Mendesain Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* Di Kelas, Jakarta ; Pustaka Publisher.

Zainal akib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung : CV. Yrama Widya.